

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
MASYARAKAT
(Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

NASRULLOH

NPM. 1431090076

Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/ 2021**

ABSTRAK

Tokoh agama adalah figur yang mampu menjadi aktor dalam penanaman moral sebagai kontrol perilaku individu dalam bertindak dan berperilaku disetiap sisi kehidupan sosialnya. Terutama dalam membangun kedekatan dan solidaritas dalam agama menuju perubahan yang lebih baik, Relasi antara sosial dengan agama sangat erat karena antara kedua sifat ini mempunyai kesinambungan dalam membentuk karakter masyarakat. Demikian halnya yang terjadi di desa Sidomekar kecamatan Katibung kabupaten Lampung Selatan, tokoh agama memiliki kharisma dan pengaruh yang sangat besar didalam keberagamaan maupun masyarakatnya, mereka sangat dihormati dan disegani, sehingga mereka menjadi perekat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang peran tokoh agama di desa Sidomekar dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran yang dimainkan para tokoh agama dalam meningkatkan solidaritas masyarakat didalam keagamaan, apa saja kendala-kendala yang dihadapi. Selanjutnya dalam melakukan penelitian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan psikologis. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Observasi, interview, dan dokumentasi. Selanjutnya Data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan analisis Kualitatif; yakni Reduksi data, Display data, dan Verifikasi data. Setelah dilakukan analisa, maka hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa: Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Solidaritas di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Lampung Selatan, memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan solidaritas dalam menjalankan keagamaan di antaranya yaitu: Berjalanya solidaritas agama pada para sepuh agama yang sangat terlihat jelas di Desa Sidomekar ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya adalah : Perkembangan pikiran dan mental, Perkembangan sosial, dan moral juga lebih bertoleran dalam setiap tindak keagamaan. Keberagamaan pada orang dewasa bapak-bapak dan ibu-ibu mereka mulai berpikir tentang tanggung jawab dalam membangun kebersamaan dan kekeluargaan, sosial, moral dan keagamaan. :Faktor penghambat. Faktor yang menghambat peran tokoh agama adalah adanya perbedaan-perbedaan pemahaman keagamaan dan angkuh terhadap tindak keagamaan atau mementingkan pandangan/faham dakwah islamnya masing-masing. tentang hal-hal yang bersifat furu'iyah(perbedaan). Dan kondisi fanatisme terhadap agama, membuat melemahnya masyarakat menerima penyampaian tokoh agama.

Kata Kunci: *Tokoh agama dan Solidaritas*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI-STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan
Solidaritas Masyarakat(studi di desa
sidomekar kecamatan katibung kabupaten
lampung selatan)
Nama : Nasrulloh
NPM : 1431090076
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi-studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi-studi Agama UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Suhandi, M.Ag

NIP. 197111171997031003

Pembimbing II

Dr. Siti Badi'ah, M.Ag

NIP. 197712252003122001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Dr. Siti Badi'ah, M.Ag

NIP. 197712252003122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI-STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Solidaritas masyarakat (studi di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan”** disusun oleh: Nasrulloh, NPM: 1431090076, Jurusan: Sosiologi Agama, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi-studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 29 April 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag (.....)

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, S.Psi, Psikolog (.....)

Penguji I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki M.A (.....)

Penguji II : Dr. Suhandi, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Siti Badi'ah M.Ag (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi-studi Agama**

**Dr. M Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004**

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya;

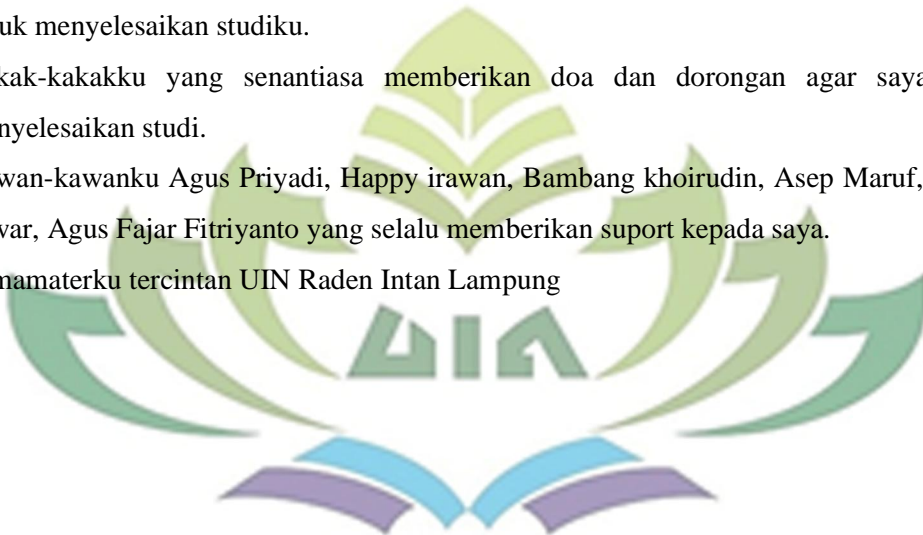
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kuasanya yang telah memberikan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini. Dan melalui lembar ini peneliti persembahkan karya ini kepada :

1. Ayahnda Saifulloh dan ibunda Masnah tercinta yang menyayangi, mengasuh, membesarkan, dan mendidik saya hingga dewasa seraya diiringi dengan do'a untuk kesuksesan dan keberhasilan ananda.
2. Istriku tersayang Nindy Audina yang selalu memberikan motivasi dan doa serta semangat untuk menyelesaikan studiku.
3. Kakak-kakaku yang senantiasa memberikan doa dan dorongan agar saya segera menyelesaikan studi.
4. Kawan-kawanku Agus Priyadi, Happy irawan, Bambang khoirudin, Asep Maruf, Khoirul anwar, Agus Fajar Fitriyanto yang selalu memberikan suport kepada saya.
5. Almamaterku tercintan UIN Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Nasrulloh, dilahirkan di Babatan Lampung Selatan pada tanggal 24 Mei 1995. Peneliti adalah anak bungsu dari empat bersaudara, dari bapak Saifulloh dan ibu Masnah. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (MI) Madrasah Ibtidaiyah Al JauharotunNaqiyah Babatan selesai pada tahun 2008. Melenjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMPN 2) Katibung Lampung Selatan selesai pada tahun 2011. Dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (MAN 2) Bandar Lampung, selesai pada tahun 2014. Dan ditahun yang sama melanjutkan ke UIN Raden Intan, dan diterima di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, selesai pada tahun 2021.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., yang senantiasa memberikan nikmat-Nya yang tak terhingga kepada hamba-Nya. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah nabi Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Berkat rahmat dan ijin-Nya jugalah, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan; yakni laporan penelitian berupa Skripsi, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama. Oleh karena itu sebagai perwujudan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah berkenan memberikan restu kepada penulis untuk mengikuti studi di UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr.H. M. Afif Anshori, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Siti Badi'ah, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dengan baik.
4. Bapak Dr. Suhandi, S.Ag M.Ag sebagai Pembimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian Skripsi.
6. Bapak kepala Desa Sidomekar yang telah memberi ijin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Semoga jasa-jasa mereka semua yang telah membantu penulis menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 23 Mei 2021

Nasrulloh

1431090076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
ABSTRAKii
HALAMAN PERSETUJUANiii
HALAMAN PENGESAHANiii
PERNYATAAN KEASLIANiv
MOTTOv
PERSEMBAHANvi
RIWAYAT HIDUPvii
KATA PENGANTARix
DAFTAR ISIx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
G. Signifikan Penelitian	10
H. Kajian Pustaka	11
I. Metode Penelitian	13
BAB II PERAN TOKOH AGAMA DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT	
A. Peran Tokoh Agama.....	21
1. Pengertian Tokoh Agama	21
2. Peran Tokoh Agama	23
B. Solidaritas Masyarakat.....	25

1. Pengertian Solidaritas	25
2. Prinsip Solidaritas	27
3. Jenis-Jenis Solidaritas	29
4. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa	30

BAB III PROFIL DESA SIDOMEKAR KECAMATAN KETIBUNG

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	35
A. Sejarah Desa Sidomekar kecamatan Katibung	35
B. Keadaan Geografis dan Demografis Desa Sidomekar	37
C. Kondisi Keagamaan Desa Sidomekar	42
D. Kondisi Sosial Budaya Desa Sidomekar	43
E. Aktivitas Tokoh Agama	45

BAB IV PERAN DAN PENGARUH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT

BAB IV PERAN DAN PENGARUH TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT	52
A. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Soldaritas	52
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	54
C. Pengaruh Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kehidupan Keagamaan	56

BAB V PENUTUP

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul diajukan untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, oleh karena itu peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat(Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)”.

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹ Muh Ali Azizi mendefenisikan tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.² Peran tokoh agama dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh individu yakni seseorang yang memahami akan agama dan mendakwahnya didalam masyarakat.

Tokoh Agama adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pemimpin yang dapat dijadikan contoh dan diteladani sifat-sifat baiknya.³ Secara bahasa pengertian agama(*ad-diin*) adalah pembalasan(*aljaza'*), *ad-din*(agama) juga berarti ketaatan,

¹ Agung Tri Haryono & Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinegara Media, 2012) . h.193

² Muh Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2004). h. 75

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka III, 1995) . h. 165

loyalitas dan ketundukan diri. Sedangkan istilah *Ad-din* (agama) juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Peter L. Berger, melukiskan agama sebagai suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia.⁴ Hampir semua masyarakat manusia mempunyai agama.⁵ Secara historis, Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Tokoh agama dalam penelitian ini difokuskan pada tokoh agama Islam, bukan tokoh agama lain. Tokoh agama dipandang memiliki kedudukan sejajar dengan seorang ulama, kiyai, ustadz, ataupun da'i. Pandangan seperti ini memang tidak begitu melenceng, karena tugas dari aktivis tersebut sama-sama mencakup khazanah dakwah.

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap kelompok lain.⁶ Solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁷

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama ditaati

⁴Tim Review MKD UINSA, "*Pengantar Studi Islam*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h. 1

⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 119

⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 97

⁷ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern*. (Jakarta: Gramedia Pustaka. 1994). h. 181.

dalam lingkungannya.⁸ Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertampat tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama. Alvin L. Betrand, masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis.⁹ Selanjutnya pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Seorang ahli antropologi R. Linton, setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹⁰

Desa Sidomekar adalah salah satu desa yang ada dikecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan, yang mana desa ini menjadi lokasi penelitian. Masyarakat desa ini sangat beragam, baik dari agama, suku maupun bahasa.

Terkait dengan penjelasan pengertian diatas, jadi penelitian ini yaitu sebuah penelitian yang akan melihat dan mengungkapkan bagaimana peran tokoh agama yang ada di desa Sidomekar kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan perannya sebagai seorang panutan bagi masyarakat lainnya, dan juga pengaruh bagi kerukunan antara masyarakat.

⁸*Ibid.* h. 36

⁹ Abdul Syani. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat.*(Bandar Lampung: Pustaka Jaya. 1995). h.8

¹⁰ Abu Ahmadi. *Antropologi Budaya.* (Surabaya. CV: Pelangi. 1986). h. 56

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Tokoh agama merupakan sosok yang sangat dihormati dimasyarakat dengan berbagai perannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati peran dan pengaruhnya dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Sidomekar.
2. Lokasi peneliti yang mudah dijangkau, adanya data yang tersedia dilapangan atau lokasi peneliti serta masalah tersebut terdapat relevansinya dengan ilmu sosiologi agama.

C. Latar Belakang Masalah

Agama sebagai unsur keyakinan yang akan menjadi bermakna apabila manusia hidup didalam ruang lingkup sosial. Kehidupan tidak hanya bersifat individualitas, tetapi memiliki implikasi sosial yang secara filsafat dapat mengubah kehidupan sosial yang lebih manusiawi. Meskipun demikian didalam kehidupan yang lebih kompleks dengan perkembangan teknologi yang tinggi berdampak kepada kecacatan nilai sosial yang kadang kala telah terstruktur dan terpola secara akademik dan ideal.¹¹

Agama memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai fenomena dan fakta-fakta sosial yang ada didalamnya. Agama merupakan suatu sistem keyakinan atau kepercayaan terhadap zat yang dianggapnya Tuhan. Keyakinan tersebut diperoleh dari sumber pengetahuan diri yang mana berasal

¹¹Fuadi, *Memahami Kehidupan Sosial Keagamaan olusi Alternatif Menghindari Konflik* (Jurnal Substansia No.1, 2011). h. 66

dari luar seperti informasi dari orang tua, guru atau tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan.¹²

Tokoh agama dalam kehidupan masyarakat memiliki peran penting karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan yang lebih, dan ilmu pengetahuan yang lebih mengerti dibandingkan dengan anggota masyarakat yang lain. Oleh karena itu, mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja maupun masyarakat lain. Sebab mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan saling menghagai maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia. Terkait tentang solidaritas juga terdapat dalam Al-Quran pada surat Al-Hujarat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Artinya :

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

¹² Ali Imran, *Peran Agama Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. (Jakarta: Pustaka Jaya. 1995) h.24

*ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*¹³.

Terlihat jelas dari ayat diatas bahwa kita hidup didunia ialah untuk saling mengargai satu sama lain, tidak boleh membeda-bedakan dan hidup berdampingan dengan harmonis. Sejak awal manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Baik itu terhadap makhluk hidup lain ataupun manusia.

Di dalam sebuah masyarakat, agama menjadi salah satu faktor penunjang kehidupan terutama dalam kehidupan spiritual. Walaupun tidak menutup kemungkinan dikemudian hari agama menjadi tradisi yang bercampur kebiasaan lama yang telah hidup dalam suatu masyarakat.¹⁴ Masalah agama tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan agama Islam, ia dipahami oleh pemeluknya secara berbeda sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya, serta konteks sosial dan budayanya.

Solidaritas sosial merupakan perasaan emosional dan moral yang tercipta di hubungan antar individu atau kelompok, kesamaan tujuan dan cita-cita dan terdapatnya kesetiakawanan dan rasa saling sepenanggungan. Menurut Durkheim solidaritas sosial merupakan suatu kondisi hubungan antar Individu dan atau kelompok yang dengan dasar dari perasaan moral dan kepercayaan yang di anut bersama dan di kuatkan oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas dapat terbentuk sebab terdapat berbagai macam kesamaan ras, suku dan tepatnya perasaan yang sama menjadikan mereka

¹³ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya* ,(Jakarta : CV. Darus Sunnah , 2007)

¹⁴Rizal Mubit, *Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*.Episteme, No. 1(2016). h. 164

memiliki keinginan kuat dalam memperbaiki keadaanya dan daerah manapun lingkungan sekitarnya supaya mereka dapat memperbaiki kondisi di sekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain utamanya dalam hal keagamaan. Solidaritas keagamaan merupakan suatu bentuk solidaritas dalam bidang agama seperti dalam bentuk menjalankan nilai keagamaan pengajian, solat berjamaah, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya. Didalam menjalankan solidaritas keagamaan ini tokoh agama memiliki posisi penting yaitu untuk menyatukan dan membuat masyarakat untuk lebih rutin menjalankan kegiatan keagamaan tetap berjalan dan tetap tertib sesuai dengan syariat agama Islam.

Tokoh Agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntut umat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah.¹⁵ Tokoh agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif dalam pembinaan umat tentang masalah hidup didalam lingkungan agama, pandangan sarana agama khususnya agama Islam.¹⁶ Tokoh agama Islam adalah orang-orang terkemuka dan terpendang, serta sebagai pimpinan nonformal dikalangan masyarakat dalam meningkatkan solidaritas masyarakat yang berada didesa Sidomekar. Mereka inilah yang bergelut dan mengabdikan diri demi kepentingan keagamaan dilingkungan masyarakat.

¹⁵ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989). h.99.

¹⁶ Paulus Wirotomo, *Poko-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981). h. 99.

Tokoh Agama Islam pada Zaman Dahulu sangatlah berpengaruh dalam kehidupan keagamaan yang ada di sebuah Desa, ustadz atau yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan *kiya'i* memiliki peran penting dimana berjalannya kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh *kiya'i* berjalan atau tidaknya penerapan yang telah dijelaskan oleh *kiya'i* tersebut. Namun, dengan seiring berkembangnya kemajuan ilmu dan teknologi kegiatan keagamaan yang dahulunya berjalan sangat rutin dan konsisten sekarang mulai terkikis dengan kemajuan teknologi yang ada di masyarakat. Disinilah, peran tokoh agama atau *kiya'i* memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu agama khususnya agama Islam. Dengan adanya *kiya'i* membuat masyarakat sadar akan pentingnya ilmu agama walaupun kemajuan teknologi yang semakin canggih.

Desa Sidomekar ini masih cukup mencemaskan dilihat dari kondisi masyarakat yang sangat kritis akan pengetahuan agama yang dipeluknya, sehingga hal tersebut membutuhkan perhatian dari tokoh agama yang ada di daerah tersebut, sebagai *mobile* untuk menggerakkan dan memberikan pemahaman yang benar-benar akan merubah pola pikir masyarakat serta pemahaman yang dapat memahami isi dari agama, melaksanakan dengan benar dan menjaga nilai-nilai agama sebagai bekal dalam menyeimbangkan dengan kebutuhan dunia dan akhiratnya. masyarakat desa Sidomekar yang sejak zaman dahulu memiliki solidaritas yang minim akan keberagaman maupun kehidupan sosial, kini seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang modern. Kegiatan keagamaan yang dulunya kental akan tetapi tidak dengan solidaritas dalam menjalankan kegiatan agama atau sosialnya, Disinilah peran tokoh agama dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. melihat hal

tersebut, dimasyarakat desa Sidomekar kecamatan Katibung kabupaten Lampung Selatan, juga terdapat beberapa tokoh agama yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan solidaritas masyarakat desa Sidomekar.

Tokoh agama atau biasa disebut Kyai merupakan panutan Desa Sidomekar ini, sebagai figur yang mampu menjadi aktor dalam penanaman moral sebagai kontrol perilaku individu dalam bertindak dan berperilaku disetiap sisi kehidupan sosialnya. Relasi antara sosial dengan agama sangat erat karena antara kedua sifat ini mempunyai kesinambungan dalam membentuk karakter masyarakat. Seorang tokoh agama yang memiliki kharisma sangat besar dikalangan masyarakat Desa Sidomekar.

Hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian didesa Sidomekar kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan terkait dengan peran dan pengaruh tokoh agama dalam masyarakat khususnya untuk solidaritas masyarakat.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan solidaritas masyarakat yang ada di Desa Sidomekar”.

Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 3 tiga yaitu :

1. Mengetahui bagaimana Cara tokoh agama menjalankan perannya didalam masyarakat
2. Tokoh agama mampu meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Sidomekar
3. Pengaruh tokoh agama dalam meningkatkan Solidaritas masyarakat Desa Sidomekar.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan solidaritas masyarakat didesa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana kendala-kendala tokoh agama dalam meningkatkan solidaritas masyarakat didesa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan solidaritas masyarakat desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui hambatan tokoh agama dalam meningkatkan kehidupan keagamaan di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan

G. Signifikan penelitian

Penelitian ini memiliki singnifikan secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara teoritis tokoh agama memiliki peranan penting dalam mempelajari ilmu keagamaan sebagai contoh belajar ilmu agama yang berlangsung sepanjang hayat (*life long learning*).
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan

juga keagamaan. Seperti cara meningkatkan solidaritas keagamaan yang ada di sebuah Desa.

H. Kajian Pustaka

Tujuan pustaka dilakukan idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti, sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Adapun beberapa hasil yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul "Peran Sosial Kiai Kampung Di desa Salamerjo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung" yang ditulis oleh Anlina Nihaya Marzuqoh Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang sosok alim ulama atau orang yang pandai dalam ilmu agama Islam. Kiai di sini menunjuk pada sosok kiai yang hidup di kampung yang mengasuh sebuah langgar atau yang biasa disebut dengan mushalla dan sebagai guru ngaji. Kampung merupakan kesatuan administrasi terkecil atau biasa disebut dengan pedesaan, sedangkan langgar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti halnya masjid hanya saja langgar tidak dipergunakan untuk shalat jum'at. Sehingga kiai dalam pembahasan skripsi ini disebut dengan kiai kampung atau juga disebut kiai langgar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Ariansa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan judul "Peran Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara" pada tahun 2017. Skripsi ini berisikan Kiai telah berperan dalam mengembangkan akhlak santri hal ini dapat dilihat dari kegiatan

kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman dengan cara mendidik maupun pendidikan dengan cara menanamkan nilai nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkup pesantren maupun masyarakat. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, hal tersebut diindikasikan masih adanya peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam.

3. Penelitian karya Arina Mustafidah Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)” pada tahun 2018. Penelitian ini membahas Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Lajolor ini ditemukan bahwa: adanya status dan peran kyai Abdul Hakim berfungsi bagi masyarakat Desa Lajo Lor. Karena kyai merupakan sosok yang mempunyai kharismatik, sangat dipercaya dan menjadi panutan oleh masyarakat. Selain itu ditemukan Peran sosial kyai Abdul Hakim yang dilakukan dengan berbaur kepada masyarakat Desa Lajo Lor, menjalin hubungan antara kyai dan masyarakat dengan baik, mendatangi secara fisik dengan cara mendatangi rumah-rumah warga dengan tujuan berbaur dengan masyarakat Desa Lajo Lor sehingga kyai mudah melakukan penyatuan terhadap masyarakat, peran kyai Abdul Hakim dalam kehidupan sosial keagamaan tidak hanya dalam kegiatan muslimat dan fatayat NU, mengadakan kajian rutin yang dihadiri ibu-ibu setiap hari ahad legi, namun kiprah yang diberikan tidak lepas dari pemuda-pemuda Desa Lajo Lor dengan membentuk IPM (Ikatan Pemuda Masjid), pemuda tersebut ditanamkan oleh kyai sikap gotong royong, selain itu pemuda

di Desa Lajo Lor diberi kesempatan untuk mengaji kitab di pondok pesantren.

Perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian dengan skripsi ini yaitu dimana peneliti akan membahas peranan tokoh agama yang ada dimasyarakat terhadap solidaritas masyarakat sekitar.

I. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat yang praktis.¹⁷

Peneliti akan membahas tentang “PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT” (Studi Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan).

Maka dapat dipastikan bahwa penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*), sehingga yang pertama kali dibahas adalah pengumpulan data dilapangan.

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu sesuatu penelitian yang mana pemecahan prosedur masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kaadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya.¹⁸ Penelitian ini bersifat deskriptif karena menceritakan

¹⁷ Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Jogjakarta: Paradigma, 2005). h.234

¹⁸ Hadar Nawawi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h.3

keadaan keagamaan, tokoh agama dan menceritakan peran tokoh agama yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kajian dari lapangan, baik berupa wawancara, catatan, angket, dan terjun langsung ke lapangan atau desa tersebut.¹⁹

Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan mengungkapkan keadaan tokoh agama yang ada dimasyarakat desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Emile Durkheim maka Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi yaitu :

1. Pendekatan sosiologis

adalah pendekatan dimana peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan.²⁰ Peneliti, meneliti tentang bagaimana peran tokoh agama meningkatkan solidaritas masyarakat.

2. Pendekatan psikologis

merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama baik pengaruh

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h.3

²⁰Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).h. 23

maupun akibat. Pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagaman manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.²¹

3. Sumber Data

Didalam metodologi penelitian ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²²Data Primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan responden dan informan yang terkait dengan penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sidomekar yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh agama yang ada didesa Sidomekar kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang sudah jadi dan biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, buku-buku yang terkait dengan penlitian, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²³Data sekunder dalam penelitian ini data yang menjadi data pendukung atau data pelengkap data yang telah ada sebelumnya.Data sekunder dalam penelitian ini yaitu profil berserta

²¹ Ma'mun Mu'min, *Pendekatan Studi Islam (Suatu Tinjauan Lingkup Perspektif dan Orientasi)*, (Idea Press, Yogyakarta, 2015). h.81

²² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). h.38

²³*Ibid*, h.40

data demografis desa Sidomekar dan buku-buku serta literatur yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tokoh agama yang ada di desa Sidomekar kecamatan Katibung kabupaten Lampung Selatan sebanyak 24 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Meskipun dari sebagian populasi, namun pengambilan sampel ini harus yang benar-benar representative atau mewakili. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Snowball Sampling*.

Snowball Sampling (bola salju) yaitu termasuk dalam *teknik non-probability sampling* (sampel dengan probabilitas yang tidak sama). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah data-data yang bersifat komunikatif dari subjek responden/sampel, atau dengan kata lain objek sampel yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompokan pada suatu himpunan. Dengan kata lain, *Snowball sampling* metode pengambilan sampel dengan secara berantai (*multi lavel*).²⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh agama Islam Ustad

²⁴*Ibid*,h.42

²⁵*Ibid. h .43*

Hasanudin dan Ustad M Syafiq yang ada di desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

5. Metode pengumpulan data

Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dan diteliti.²⁶Dalam penelitian ini peneliti langsung kelokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Yang Ada Di Desa Sidomekar Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode *Interview* biasa juga disebut dengan metode wawancara. Adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertayaa langsung oleh peneliti kepada informan dan jawaban-jawaban dari informan dicatat atau direkam degan alat perekam atau *handpone*, pihak-pihak yang peneliti wawancarai sekaligus dijadikan sebagai informan dan responden.²⁷ Dalam penelitian ini adalah beberapa masyarakat dan tokoh agama yang ada didesa Sidomekar kecamatan katibung kabupaten Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan

²⁶ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2001) h. 15

²⁷ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Gramedia, 1993). h.73

gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil peneliti.²⁸ Dalam penelitian ini metode dokumentasi peneliti menggunakan buku, foto, majalah ataupun lainnya.

6. Analisa data

Tahap berikutnya setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan selanjutnya dianalisis. Analisa data adalah penanganan objek ilmiah dengan memilah-milah antar pengertian yang satu dengan yang lainnya untuk memperoleh kejelasan.²⁹ Pada tahapan analisa data diolah sedemikian rupa agar menyimpulkan kebenaran yang faktual. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, sehingga penyajian data berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dengan metode penelitian deskriptif. Koentjaraningrat dalam bukunya metode-metode penelitian masyarakat menyatakan bahwa tak berarti variabel kualitatif tak dapat diukur atau tak dapat dinyatakan nilai-nilai dalam bentuk angka-angka, dengan kemajuan ilmu sosial telah berkembang cara-cara khas dimana konsepsi rumit pun dapat dikualitatifkan.³⁰

Menurut Miles & Huberman

dalam proses analisis data mencakup tiga sub-proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.³¹ Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data pada hakikatnya sudah pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak

²⁸ *Ibid* h. 78

²⁹ Soerjono Soekanto, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Nurcahya, 2005), h. 41

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia, 1981). h. 311.

³¹ Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunaan Kalijaga, 2012), h. 129.

peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setiap saat pada proses penelitian berlangsung. Dan ketiga sub-proses analisis tidak dilakukan secara berurutan atau tahapan-tahapan yang bergantian, namun proses itu akan berjalan secara siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data yang memang sudah dimulai sejak survey awal sampai berakhirnya proses pengumpulan semua data yang dibutuhkan.

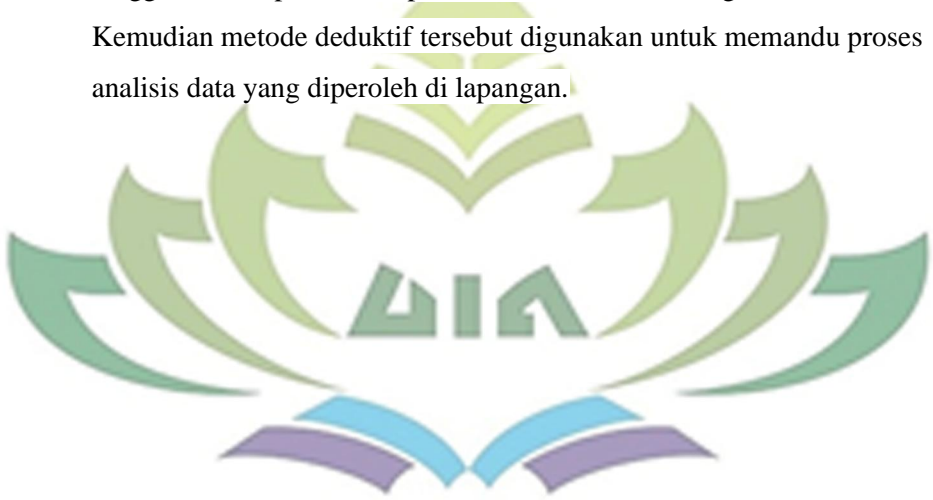
7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan atau kredibilitas yang sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan dengan teknik *member check* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. *Member check* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³² *Member check* dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali (konfirmasi) kepada informen terhadap jawaban yang diperolehnya. Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *dependability* dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu, uji validitas eksternal ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen, yaitu dosen pembimbing.

³²Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung:Alfa Beta, 2013), h.

8. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah metode Induktif dan deduktif yaitu penerapannya dimulai dengan mencari data lapangan, kemudian diolah , dianalisis, sampai disimpulkan menjadi teori-teori yang umum. Proses penelitiannya bersifat induktif, artinya gejala-gejala sosial yang khusus dan muncul dilapangan dirangkai sedemikian rupa hingga mencapai kesimpulan umum dan menghasilkan teori. Kemudian metode deduktif tersebut digunakan untuk memandu proses analisis data yang diperoleh di lapangan.



BAB II

PERAN TOKOH AGAMA DAN SOLIDARITAS MASYARAKAT

A. Peran Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Kata “*dien*” (agama) dalam istilah arab berasal dari kata kerja “*daana*”- “*yadienu*”, menurut lughat (secara etimologis) mempunyai makna yang bermacam-macam, antara lain: cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, *tha”at* atau patuh, menunggalkan ketuhanan, *al-jaza*; pembalasan, *al- hisab*; perhitungan, *yaum al-Qiyamat*, nasihat dan *Shirat al Mustaqim*; jalan yang lurus dan benar.³³ Sedangkan menurut istilah (terminologi) Agama menurut Faisal adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.³⁴

Tokoh Agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah orang yang terpercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntun umat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah.³⁵ Tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat mampu mempengaruhi aktifitas-aktifitas dalam bidang sosial agama yang

¹Zakiah Daradjat, dkk, *Agama Islam, Buku Daras Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, 1984), h. 45.

²Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titian Ilahi Pres, 1997), h. 28.

³Zakiah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 99.

menjunjung nilai-nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku keagamaan. Tokoh agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran Agama terutama Agama Islam, mengamalkannya sepenuhnya ajaran Agama. Serta aktif dalam pembinaan umat tentang masalah hidup didalam lingkungan Agama.³⁶ Dalam Islam Tokoh Agama memiliki nama Julukan yang cukup banyak.

yang akan di bahas di skripsi ini yaitu :

a. Kiyai

Kiyai berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai makna yang Agung, keramat dan di Tuahkan. Kata kiyai ini awalnya digunakan untuk menyebut benda-benda yang dikeramatkan dan dituahkan di Jawa Khususnya, seperti keris, tombak, dan benda lain yang keramat. Namun, selain untuk benda gelar kiyai diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa.³⁷

Sosok Kiai adalah sebagai pemimpin karismatik, iaberhasil merekrut massa dalam jumlah besar. Karisma justru cenderung memperkokoh bangunan otoritas tunggal yang bertentangan secara frontal dengan alam keterbukaan. Gaya kepemimpinan yang karismatik ini memang dalam kepentingan tertentu sangat dibutuhkan karena masih membawa manfaat. Kiai dengan kewibawaan yang dimilikinya, tidak hanya jadi penyangga moralitas masyarakat atau

³⁶ Pauhus Wirotomo, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali, 1981), h.99.

³⁷ Ibnu Qoyim Isma'il, *Kiyai Penghulu Jawa ; Peranannya di Masa Kolonial*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) h.59.

sebagai panutan moral, tetapi juga berperan dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat.³⁸

Kata kyai bisa berarti yaitu:

- a. Sebutan bagi para ulama
- b. Sebutan bagi guru ilmu ghaib (dukun)
- c. Kepala distrik (di Kalimantan Selatan)
- d. Sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap bertuah (senjata atau gamelan).

Sosok Kiai adalah sebagai pemimpin karismatik, ia berhasil merekrut massa dalam jumlah besar. Karisma justru bertentangan secara frontal dengan alam keterbukaan. Gaya kepemimpinan yang karismatik ini memang dalam kepentingan tertentu sangat dibutuhkan karena masih membawa manfaat. Kiai dengan kewibawaan yang dimilikinya, tidak hanya jadi penyangga moralitas masyarakat atau sebagai panutan moral, tetapi juga berperan dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat.³⁹

2. Peran Tokoh Agama

Peran Tokoh Agama dalam menyampaikan pesan dakwah dapat menarik perhatian objeknya manakala tokoh agama mengetahui kebutuhan dasar masyarakat, seperti peristiwa maupun kejadian yang masih hangat atau sedang dialami. Semisal, ketika masyarakat kebingungan karena sulitnya memecahkan suatu problem dimasyarakatnya. Hal ini paling tidak akan memberikan motivasi-motivasi kepada paramasyarakat supaya tidak menyerah dan

³⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hal. 37-39

³⁹ *Ibid*, h. 27

bermuyawarah mencari titik temu dalam masalah tersebut. dakwah yang efektif dan efisien selain penyampaian secara publik, dakwah dapat dilakukan melalui proses dialog yang mana tokoh agama dapat menemui individu masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran akan potensinya sebagai makhluk kreatif yang berkemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya. Sehingga tokoh agama diharuskan mempunyai kemampuan substantif dan metodologis. Jadi yang dimaksud Peran tokoh agama adalah ia mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang berkhilak, berintelektual, tingginya jiwa sosial, bertaqwa, dapat memahami kondisi masyarakat, dan bijak dalam memilih metode atau pendekatan. Kehidupan masyarakat dapat sejahtera bila mana pemimpinnya berkompeten. Adapun esensi dakwah yang dilaksanakan tokoh agama bukan mencoba mengubah masyarakat, tapi menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk mengubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka hadapi, yaitu dengan bimbingan tokoh agama. Tokoh agama lahir berdasarkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat timbul melalui wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah, berperilaku, dan menolong masyarakat. Jadi, tidak heran perilaku dan perbuatannya menjadi sorotan masyarakat.⁴⁰

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang atau individu yang sesuai dengan posisi individu dalam kehidupan agama dan masyarakat, yang timbul setelah adanya proses pemberian penyuluhan yang diberikan baik secara *formal* (langsung) maupun secara *informal* (tidak langsung). Peran yang didasarkan pada

⁴⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 202

preskripsi (ketentuan), dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan penyuluh yang menyangkut pada mereka sendiri atau harapan orang lain.⁴¹

B. SOLIDARITAS MASYARAKAT

1. Pengertian Solidaritas

Arti dari solidaritas yaitu kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab solidaritas adalah *tadhamun* yang berarti ketetapan dalam hubungan atau *takaful* yang berarti saling menyempurnakan atau melindungi. Anggapan lain mengutarakan bahwa Solidaritas merupakan gabungan atau persetujuan dari seluruh bagian atau pribadi sebagai sebuah kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterangkan bahwa solidaritas berasal dari kata *Solider* yang memiliki arti mempunyai atau memperlibatkan perasaan bersatu.⁴²

Maka, jika dihubungkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas merupakan rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang melibatkan tentang sikap kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

Pengertian solidaritas sosial berasal dari dua pemaknaan kata yaitu solidaritas dan sosial. Solidaritas sosial merupakan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Durkheim membagi dua tipe solidaritas mekanik dan

⁴¹Friedman, Marilyn M. *Family Nursing. Theory & Practice*. 3/E (Jakarta: EGC, 1992). h, 32

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka III, 1995) . h. 166

organik. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sebaliknya, masyarakat yang ditandai oleh solidaritas organik bertahan bersama justru karena adanya perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.⁴³

Pengertian Solidaritas Menurut Para Ahli

a. Menurut Robbert M.Z Lawang

Adalah dasar pengertian solidaritas sosial tetap berdasarkan kesatuan, persahabatan, saling percaya yang timbul dari tanggung jawab serta kebutuhan atau keinginan bersama diantara para anggota.⁴⁴

b. Menurut Emile Durkheim yang di kutip oleh Robbert M.Z Lawang

Solidaritas sosial merupakan kondisi saling percaya antar anggota kelompok atau golongan. Setiap orang saling mempercayai dan kompak menjadi satu atau menjadi sahabat, dan saling

⁴³ George Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi*(Goodman, 2008) 90-91

⁴⁴ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern*,(Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1985). h, 262.

menghormati, saling bertanggung jawab, serta saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.⁴⁵

c. Menurut Soerjono Soekanto (1987:68-69)

Solidaritas sosial adalah ketertarikan yang ada antara anggota suatu perhimpunan, kelompok, kelas sosial, strata, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun derajat-derajat yang membentuk masyarakat, dengan bagian-bagiannya.⁴⁶

2. Prinsip Solidaritas

Solidaritas memiliki prinsip-prinsipnya. Prinsip-prinsip yang esensial dalam solidaritas perlu menjadi pusat perhatian apabila seseorang hendak mengaplikasikan setiap bentuk solidaritas itu. Berikut ini akan dibahas beberapa bentuk prinsip-prinsip solidaritas sebagai berikut:

a. Makna dan Nilai

Solidaritas secara khusus mau menonjolkan kepada manusia bahwa hakikat sosial yang intrinsik dari pribadi manusia adalah kesetaraan semua orang dalam martabat dan hak-hak serta jalan bersama individu-individu dan bangsa-bangsa untuk menuju kesatuan yang semakin kokoh. Untuk mencapai kesatuan yang semakin kokoh, manusia tidak bisa berjalan sendiri untuk menempuh semuanya. Manusia membutuhkan bantuan dari individu-individu lain serta bangsa-bangsa untuk mendukungnya dalam menjalankan semuanya

⁴⁵, Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1985) h.63.

⁴⁶*Ibid.* h.68-69

itu. Sebab dengan bekerjasama, apa yang di inginkan dapat dicapai dengan baik.⁴⁷

b. Solidaritas Sebagai Sebuah Prinsip Sosial

Dalam kehidupan, manusia membentuk relasi-relasi baru berupa saling ketergantungan antara individu-individu dan bangsa-bangsa. Hal itu merupakan bentuk-bentuk solidaritas yang selalu dilakukan oleh manusia. Apabila bentuk-bentuk solidaritas itu tidak diimplementasikan dengan baik maka solidaritas itu harus diubah menjadi relasi-relasi yang diarahkan kepada solidaritas etika sosial yang sejati. Oleh karena itu manusia harus dituntun untuk mengubah hidupnya dengan mengembangkan prinsip solidaritas yang dikhususkan pada solidaritas etika sosial sejati. Ini merupakan suatu tuntutan moral yang melekat erat dalam semua relasi manusia.⁴⁸

c. Solidaritas dan Pertumbuhan Bersama Umat Manusia

Prinsip solidaritas menuntut agar semua manusia sadar akan kehadirannya sebagai orang-orang yang berutang di tempat di mana ia tinggal. Artinya bahwa segala sesuatu yang telah dihasilkan oleh kondisi kemanusiaan harus diakui dalam berbagai bentuk interaksi sosial agar perjalanan umat manusia tidak akan terganggu tetapi tetap terbuka bagi generasi sekarang dan yang akan datang, yang semuanya dipanggil untuk bersama-sama berbagi karunia yang sama itu dalam

⁴⁷Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, (Maumere: Ledalero, 2009), artikel.h, 131. Selanjutnya akan disingkat KASG, serta No artikelnya.

⁴⁸*Ibid* .h,131.

solidaritas. Berbagi karunia artinya memberikan bantuan kepada sesama manusia yang membutuhkan.⁴⁹

d. Solidaritas dan Kesejahteraan Umum.

Kesejahteraan umum yang dimaksud adalah segala aspek kehidupan sosial yang diarahkan demi terwujudnya tujuan hidup, keutuhan martabat manusia, dan kesatuan umat manusia. Semuanya ini tidak diartikan sebagai penjumlahan atau pengumpulan kepentingan-kepentingan pribadi, namun sesuatu yang bersifat umum, sesuatu yang hanya mungkin tercapai dalam kebersamaan, dengan Allah sebagai tujuan akhir dari segala upaya pemenuhannya. Oleh karena itu, setiap pribadi, institusi sosial dan negara bertanggung jawab bagi terpeenuhinya kesejahteraan bersama ini.⁵⁰

3. Jenis-Jenis Solidaritas

Emile Durkheim sudah membagi masyarakat berdasarkan bentuk dari solidaritas sosialnya, yaitu diantara :

1. Solidaritas Organik

Yaitu sebuah solidaritas atau kekompakan yang berdasarkan atas sebuah perbedaan, solidaritas organik timbul karena munculnya pembagian kerja yang semakin besar, solidaritas organik berdasarkan atas jenjang ketergantungan yang sangat tinggi.⁵¹ Perbedaan skema hubungan atau relasi bisa membentuk jalinan sosial dan persatuan

⁴⁹*Ibid.* h,132.

⁵⁰*Ibid.*, art. h,133.

⁵¹ Paulus Wirotomo, *Poko-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995) h,103

melalui gagasan yang membutuhkan kebersamaan serta diikat dengan asas moral, norma, undang-undang, atau selengkap nilai yang bersifat umum.

Oleh sebab itu, jalinan solidaritas tidak lagi menyeluruh, tetapi terbatas pada kepentingan bersama yang bersifat sebagian-sebagian atau hubungan bagian dari keseluruhan.

Kecanduan atau ketergantungan tersebut disebabkan karena keahlian khusus yang tinggi di antara keahlian individu.

Keahlian tersebut juga sekaligus mengurangi kesadaran bersama-sama yang ada dalam masyarakat otomatis. Dampaknya, kesadaran dan homogen dalam kehidupan sosial teralihkan.

Keahlian yang berbeda dan penghususan itu, menimbulkan ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki keahlian khusus dan secara relatif lebih bebas sifatnya.

2. Solidaritas Mekanik

Merupakan solidaritas yang berdasarkan pada tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, emosi dan sebagainya. Solidaritas mekanik biasa ditemukan dalam masyarakat kuno atau masyarakat tradisional yang masih sederhana. Dalam masyarakat tradisional pembagian kerja jarang terjadi. Seluruh kehidupan diintikan pada seorang kepala suku.⁵²

Solidaritas mekanis menunjukkan berbagai komponen atau indikator penting. Contohnya yaitu, adanya kesadaran kolektif yang di

⁵²*Ibid*, h,104

dasarkan pada sifat ketergantungan individu yang memiliki kepercayaan dan pola normatif yang sama.

Individualisme tidak meningkat karena dihilangkan oleh desakan peraturan atau kaidah yang bersifat menekan.

4.Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa

Manusia merupakan makhluk otonom dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai subyek otonom, manusia adalah makhluk yang mandiri, sanggup mengembangkan dorongan kodratnya untuk menuju kearah kesempurnaan. Sebagai individu dengan segala kemandirian dan kebebasannya, manusia menjadi subyek pendukung dan pengamal nilai-nilai religius, rasional, etis dan estetis. Oleh karena itu, disamping manusia memiliki nilai otonom, manusia tidak akan sempurna jikalau ia tidak berhubungan dengan sesuatu yang lain. Manusia pada hakekatnya berusaha mewujudkan dirinya dan untuk menemukan diri dilakukan dalam ketegantungan dan orang lain. Hubungan antara individu dan masyarakat atau kelompok tidak dapat dielakkan. Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. ikatan antara agama dan masyarakat terwujud dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama. Keberadaan agama atau kepercayaan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat. kondisi sosial keagamaan di pedesaan sangatlah berbedadengan kondisi sosial keagamaan yang ada di perkotaan. Bagi masyarakat tradisional, peranan agama sangat besar meliputi seluruh aspek kehidupan. Agama tidak akan mungkin terpisah dari kehidupan

masyarakat, karena agama diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun fungsi agama dalam masyarakat yaitu:

a. Fungsi Edukatif

yaitu penganut agama berpendapat bahwa ajaran yang mereka anut merupakan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi.

b. Fungsi melayani

yaitu keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang yang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dunia dan akhirat.

c. Fungsi perdamaian

yaitu melalui agama, seseorang yang bersalah dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

d. Fungsi kontrol sosial

yaitu ajaran agama oleh para penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial kepada individu maupun kelompok.

e. Fungsi pemupuk solidaritas

yaitu agama mengajarkan kepada penganutnya untuk membantu dan memupuk rasa solidaritas diantara sesama manusia.

f. Fungsi transformatif

yaitu agama mengubah kepribadian seseorang atau kelompok masyarakat.

g. Fungsi kreatif

yaitu ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif.

h. Fungsi sublimatif

yaitu agama memfokuskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat ukhrawi melainkan juga bersifat duniawi.⁵³

Untuk mengetahui sikap dan perilaku keberagamaan masyarakat, ada satu hal yang harus diketahui yakni pengaruh agama terhadap masyarakat itu sendiri dan untuk mengetahui pengaruh tersebut ada tiga aspek yang dipelajari yaitu kebudayaan, sistem sosial, dan kepribadian. Ketiga aspek ini merupakan fenomena sosial yang kompleks dan terpadu yang pengaruhnya dapat diamati pada perilaku manusia.⁵⁴

Suatu realitas yang tidak terelakkan bahwa masyarakat itu berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhannya, untuk menutupi kebutuhan tersebut melahirkan karya yang berupa teknologi sebagai alat untuk efisiensi kerja. Akan tetapi dibalik itu, teknologi bisa menimbulkan malapetaka bagi kehidupan manusia yang berimplikasi pada kehidupan kemasyarakatan. Problem sosial tersebut diperlukan usaha strategis dari agama, karena agama mencerminkan perilaku baik di dalam kehidupan masyarakat secara harmonis. Sebab agama berperan sebagai interpretative yang memberikan makan terhadap realitas. Solusi alternative yang dapat ditawarkan adalah masing-masing tokoh agama perlu membangun sikap kebersamaan untuk membangun kehidupan kemasyarakatan yang damai.⁵⁵ Kehidupan sosial keagamaan merupakan perilaku yang berhubungan dengan

⁵³Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer* (Bandung: Gema Risalah Press, 1988) hal. 19

⁵⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal, 53-54

⁵⁵Fuadi, *Memahami Hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi alternative Menghindari Konflik*, jurnal Substansia, No. 1, April 2011

tuntutan dan kebutuhan masyarakat lainnya. Kehidupan sosial keagamaan didefinisikan sebagai kehidupan individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah perubahan dan kemajuan. Dari penjelasan di atas, bahwasanya kehidupan sosial keagamaan mempunyai tujuan agar individu mampu mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai agama islam. Pada dasarnya kehidupan sosial terdapat mausia yang hidup dalam pergaulan dapat diartikan sebagai pengorganisasian kepentingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ahmadi, Abu. *Antropologi Budaya*. Surabaya: CV Pelangi. 1986.
- Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Alfatih, Jakarta: SurpriseProduction, , 2012.
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Aziz, Muh. *Ilmu Dakwah*. Kencana: Tim Penyusun Kamus Pustaka. 2004.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*. Bumi Aksara: Jakarta, 1993.
- Cahaya. *Tegar di Jalan Dakwah*, PT. Era Adicipta Intermedia, Surakarta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* . Jakarta: CV. Darus Sunnah , 2007.
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Ebrahim, *Islam dalam Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Gema Risalah Press, 1988.

Fuadi. *Memahami Kehidupan Sosial Keagamaan olusi Alternatif Menghindari Konflik*. Jurnal Substansia No.1. 2011.

Imran, Ali. , *Peran Agama Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*.

Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1994.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2006.

Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, Maumere: Ledalero, 2009.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1981.

Marilyn M, Friedman. *Family Nurture Theory & Practice*. Jakarta: EGC, 1992.

Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Pustaka Firdaus, Jakarta, 1999.

Mubit, Rizal. *Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*. Episteme, No. 1. 2016.

M.S, Kaelan. *Methode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*,
Jogjakarta: Paradigma. 2005.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya. 2001.

Nawawi, Hadar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya. 2001.

Qomar, Mujami. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi
Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit
Erlangga, 2008.

Syani, Abdul. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Bandar
Lampung: Pustaka Jaya. 1995.

Turmudi, Ending. *Perselingkuhan Kiai Dan Keksaan* ,
Yogyakarta , 2004.

Tri Haryono, Agung, Dkk. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksara
Sinegara Media. 2012.

Tim Review MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam*. Surabaya:
UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka III. 1995.

Wiroto, Paulus. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali, 1981.

Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia, 1993.

Jurnal, Tri Wibowo, Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Bergama, kajian Moral dan Keeagamaan.(II)

Jurnal, Puspa Juwita, Pembinaan Tokoh Agama Dalam Mendidik Remaja(RISMA) Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri.

